

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹ Dengan ini, pembelajaran pendidikan agama islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan menyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan². Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi, strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbaharui dan memperbaiki

¹ Achmad Junaedi Sitika et al., "Pendidikan Islam Modern: Kurikulum PAI Berbasis Al-Qur'an, Sunnah, dan Budaya Sesuai Kebutuhan Masyarakat," *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah* 2, no. 2 (2025): 99, <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.926>.

² Achmad Wahyudin and Anis Zohriah, "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2.

kurikulum, strategi dan pendekatan. Salah satu pendekatan yang sedang diupayakan adalah pendekatan pembelajaran mendalam³.

Pembelajaran mendalam semakin penting guna mengingat perkembangan teknologi kecerdasan buatan yang pesat, serta kemampuan pendekatan pembelajaran mendalam dapat memproses data dalam jumlah besar dengan tingkat akurasi yang tinggi. Pembelajaran mendalam merupakan cabang dari pendekatan pembelajaran pendidikan yang menggunakan jaringan saraf tiruan dengan banyak lapisan (*deep neural networks*) untuk mengenali pola kompleks dalam data, sehingga memungkinkan penerapan pada berbagai domain seperti pengenalan suara, pengolahan citra medis, pemrosesan bahasa alami, dan sistem otonom. Dengan kemampuan ini, pembelajaran mendalam berkontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan personalisasi dalam berbagai bidang, terutama pendidikan dan kesehatan.⁴

Di Indonesia, implementasi pendekatan pembelajaran mendalam menggunakan IT masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kebutuhan data besar untuk pelatihan model yang akurat. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan pembelajaran mendalam yang dapat membantu memecahkan masalah spesifik di suatu domain, misalnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui prediksi kebutuhan dan strategi pembelajaran adaptif. Diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran

³ Aninda Cholifatunisa et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 12, no. 1 (2025): 129.

⁴ Arman Abdullah and Sudirman Yahya, "Kajian Pemanfaatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Pada Lembaga Pelatihan," *Journal Of Management, Administration, Education, And Religious Affaira* 7, no. 1 (2025): 29.

mendalam demi inovasi sistem pembelajaran yang lebih cerdas dan responsif terhadap kebutuhan pengguna⁵. Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dengan diintegrasikan menggunakan teknologi.

Informasi teknologi merupakan topik penting yang berkembang dalam berbagai kebijakan publik, tak terkecuali dalam bidang Pendidikan.⁶ Integrasi IT dalam kehidupan sehari-hari mengubah hubungan kita dengan informasi dan pengetahuan. Peluang yang ditawarkan oleh penggunaan IT dalam pendidikan begitu banyak jumlahnya, sehingga dapat mengarah pada pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih menarik. Efek ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga transformasi model pendidikan, contohnya seperti model jarak jauh ke model *e-learning* atau *blended learning* yang menawarkan pilihan baru dalam penyampaian, serta peluang baru dalam layanan pelatihan guru dan dukungan lain.⁷ Kapasitas IT untuk membangun jaringan tanpa batas merupakan langkah pembelajaran inovatif yang serta di seluruh wilayah dan Negara. Kemampuan siswa untuk memanfaatkan IT sudah menjadi kebutuhan

⁵ M. Ardiansyah and Mohamad Lutfi Nugraha, "Implementasi Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Jakarta Barat," *Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.26453>.

⁶ Herry Fitriyadi, "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 21, no. 3 (2013).

⁷ Fitriyadi, "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional."

baru untuk sistem pendidikan yang efektif sesuai dengan kurikulum dan pilihan pendekatan yang digunakan.

Pendekatan pembelajaran mendalam didukung oleh teori pendidikan yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Jean Piaget menekankan bahwa perkembangan kognitif siswa terjadi melalui proses aktif pembentukan pengetahuan yang berjenjang sesuai tahapan usia. Dalam pembelajaran, siswa membangun pemahaman bermakna dengan menghubungkan pengalaman baru dengan skema pengetahuan lama. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam yang mendorong pemahaman konseptual secara komprehensif dan kritis, bukan sekadar menghafal.⁸ Pendekatan merupakan sebuah pedoman untuk para pendidik dalam mengajar agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang setiap saat mengalami perubahan-perubahan, sesuai tuntutan dan kebutuhan, salah satunya adalah kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang membutuhkan cara berfikir yang tinggi.¹⁰

Pendekatan pembelajaran mendalam sebagai metode pembelajaran dan teknologi kecerdasan buatan yang memungkinkan pemrosesan data secara mendalam untuk mengenali pola kompleks. Pembelajaran mendalam menggunakan jaringan saraf tiruan dengan banyak lapisan (*deep neural networks*) untuk meningkatkan kemampuan analisis data, yang berkontribusi signifikan dalam berbagai bidang termasuk pendidikan. Dalam konteks

⁸ Yasri Mandar, "Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam PAI: Kajian Teori Jean Piaget Dan Jerome Bruner," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2025): 224.

⁹ Maya Sri Rahayu et al., "Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 1 (2023): 2, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>.

¹⁰ Hj. Marfu'ah, "Pendidikan Sepanjang Hayat dan Berbagai Implikasinya," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja* 7, no. 2 (2022): 4, <https://doi.org/10.56013/jpka.v7i2.1159>.

pendidikan, pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya bertujuan pada hafalan materi, melainkan mendorong siswa untuk berpikir kritis, memahami secara mendalam, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata. Dengan metode ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan analisis, kreativitas, dan pemecahan masalah secara berkelanjutan serta mendapatkan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif sesuai kebutuhan masing-masing.

Melibatkan pengembangan dan penerapan model pembelajaran mendalam yang dapat memprediksi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara adaptif. Penggunaan pendekatan studi literatur sistematis dan uji coba model pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam di lingkungan pendidikan dengan data yang meliputi aspek akademik, perilaku, dan demografis siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui personalisasi materi dan umpan balik. *Real-time* penelitian juga memperhatikan tantangan implementasi, seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi guru, dan perlindungan privasi data, sehingga solusi inovatif berbasis teknologi pembelajaran mendalam dapat diadaptasi dengan konteks pendidikan di Indonesia secara efektif dan berkelanjutan.¹¹

Hasil wawancara oleh ibu Uswatun Khasanah selaku guru PAI di SMA Plosoklaten Kediri yang menyatakan bahwa adanya permasalahan yaitu keterbatasan perangkat dan aplikasi¹². Meskipun ada LCD, namun

¹¹ Ardiansyah and Nugraha, "Implementasi Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Jakarta Barat."

¹² Wawancara Ibu Uswatun Khasanah guru PAI SMAN Plosoklaten Kediri, tanggal 11 September 2025

penggunaannya terbatas pada audio-visual konvensional, terdapat keterbatasan perangkat penunjang seperti proyektor dan laptop yang belum optimal, serta kurangnya pemanfaatan aplikasi yang lebih interaktif selain PPT. hal ini menunjukkan bahwa potensi IT belum dimaksimalkan untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik. Adapun keterbatasan yang dihadapi guru dalam penguasaan teknologi menjadi nyata. Guru merasa kurang menguasai teknologi, yang mengakibatkan mereka tidak dapat memanfaatkan fitur-fitur canggih untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.

Tantangan partisipasi siswa terdapat kesulitan dalam memastikan siswa memahami materi, terutama saat guru menggunakan metode kelompok. Contohnya, saat guru menjelaskan pembagian kelompok, beberapa siswa mungkin tidak memahami atau menerima hasil pembagian tersebut. Ini menunjukkan bahwa perlunya strategi yang lebih menarik baik untuk mengelola dinamika kelompok dan memastikan pemahaman yang merata. Hal ini sejalan dengan peneliti Ahmad Choirun Najib yang memaparkan bahwa guru PAI menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum baru, terutama dalam penyusunan modul ajar dan perencanaan pembelajaran yang efektif.¹³ Kesiapan guru dalam memahami karakteristik kurikulum merdeka menjadi faktor kunci dalam mengatasi hambatan tersebut. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Polidiya¹⁴, yang mengemukakan bahwa guru-

¹³ Ahmad Choirun Najib, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Modern Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Challenges for Islamic Religious Education Teachers in the Modern Era in the Use of Artificial Intelligence (AI)," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (n.d.).

¹⁴ Dan Elysa Nurul Qomaria Niken Polidya, "Problematika Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Primaganda Jombang" (STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang., 2024).

guru masih menghadapi kesulitan dalam menyusun modul ajar, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penelitian sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa yang semakin menurun.

Dalam konteks pendidikan modern, integrasi Teknologi Informasi (IT) merupakan kebutuhan mutlak untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Teori pembelajaran konstruktivis menegaskan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan interaksi, kreativitas, dan meningkatkan pemahaman siswa dengan memberikan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.¹⁵ Menurut Vygotsky kegiatan pembelajaran mengalami proses enkultasi yang melibatkan lingkungan dan pengetahuan terkait¹⁶.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Plosoklaten Kediri, ditemukan bahwa terdapat sejumlah kendala yang menghambat integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru-guru mengalami keterbatasan dalam menggunakan perangkat dan aplikasi yang memadai, serta kurangnya penguasaan teknologi untuk mengoptimalkan penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan fitur-fitur teknologi canggih tidak dimanfaatkan sepenuhnya, sehingga pembelajaran menjadi kurang variatif dan kurang menarik bagi

¹⁵ Herianto Herianto and Diah Puji Lestari, "Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran IPA melalui pemanfaatan bahan ajar elektronik," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 1 (2021): 50, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.38024>.

¹⁶ Lucia Muhammad Fakhri Ilham, Arba'iyah and Tiodora, "Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Multilingual* Vol.03, no. No.03 (2023): 380–91.

siswa.¹⁷ Jika tantangan tersebut dapat diatasi, maka hasil positif yang diharapkan dalam konteks penelitian ini adalah: guru PAI mampu mengimplementasikan informasi teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga pemahaman siswa bisa meningkat. Kualitas pemahaman materi PAI meningkat karena metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan kreatif dengan memanfaatkan teknologi digital. Sekolah dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran melalui dukungan sarana dan prasarana teknologi yang memadai.

Dengan demikian, penelitian berfokus dengan integrasi Informasi Teknologi (IT) pada pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya menjadi kewajiban administratif, melainkan juga menjadi sarana strategis untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Plosoklaten Kediri secara nyata.

B. Fokus Penelitian

Berawal dari latar belakang di atas, penulis dapat mengambil fokus penelitian yang akan dikaji dalam skripsi ini, adapun fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan mata pelajaran PAI dengan menggunakan teknologi informasi dalam pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri?

¹⁷ Celsia Ditha Rahmani et al., "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 268, <https://doi.org/10.58192/sidu.v4i1.3193>.

2. Bagaimana pelaksanaan mata pembelajaran PAI dengan menggunakan teknologi informasi dalam pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri?
3. Bagaimana asesmen mata pembelajaran PAI dengan menggunakan teknologi informasi dalam pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan mata pelajaran PAI dengan menggunakan teknologi informasi dalam pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan teknologi informasi dalam pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri.
3. Mengetahui asesmen pembelajaran PAI dengan menggunakan teknologi informasi dalam pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan luas, memperkaya literatur ilmiah, dan menjadi landasan baru kepada peneliti

mengenai pemanfaatan IT pada mapel PAI dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Secara ilmiah, manfaat ini penting karena:

- a. Memberi landasan konseptual dan empiris baru lagi bagi peneliti lain dalam memahami tantangan dan peluang guru PAI saat mengadopsi teknologi digital dalam pembelajaran mendalam.
- b. Memperkaya khazanah keilmuan PAI khususnya mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pendekatan pembelajaran mendalam.
- c. Menjadi rujukan teori data empiris untuk pengembangan strategi pembelajaran yang berbasis teknologi adaptif guna meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar, khususnya dalam konteks pendidikan agama.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi digital guru dan kendala infrastruktur yang menjadi hambatan implementasi, sehingga membuka peluang riset lanjutan dalam solusi pengembangan kapasitas guru dan infrastruktur pembelajaran berteknologi.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, khususnya guru PAI dalam mengembangkan metode dan pendekatan pembelajaran mendalam yang lebih efektif, meningkatkan

pemahaman dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena mereka lebih tertarik dengan metode yang inovatif dan berbasis teknologi. Ini juga membantu peluang bagi siswa untuk lebih kreatif dalam menyampaikan ide dan proyek pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan mengenai bagaimana penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI. Dengan demikian, sekolah bisa lebih efektif dalam mendesain kurikulum yang diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran mendalam agar relevan dengan perkembangan zaman, sebagai pengalaman belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam memanfaatkan teknologi informasi dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang teori pendidikan, perbaikan proses teknologi pembelajaran, dan kualitas

implementasinya untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui celah yang perlu diteliti secara mendalam dengan penelitian yang dilakukan, serta untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian ini. Berdasarkan penelusuran karya ilmiah yang berhubungan dengan pemanfaatan IT dalam pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri ditemukan beberapa karya sebagai berikut :

Tabel 1.1 PenelitianTerdahulu

No.	Penulis, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rini Safitri dkk. Berjudul Pemanfaatan <i>ARCovidia</i> sebagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman <i>covid-19</i> . ¹⁸ Pada tahun 2023	Pemanfaatan aplikasi mobile berbasis <i>Augmented Reality (ARCovidia)</i> memberikan dampak positif bagi guru dalam menambah wawasan media berbasis IT, serta terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa TK dan siswa SD mengenai <i>covid-19</i> dan protokol kesehatan.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan teknologi informasi (IT/media digital modern) dalam proses edukasi atau pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut berfokus pada edukasi kesehatan umum (kesehatan masyarakat/ <i>covid-19</i>) menggunakan teknologi <i>Augmented Reality</i> untuk siswa usia dini (TK dan SD) dengan metode pengabdian masyarakat/evaluasi kuantitatif. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pendekatan pembelajaran mendalam (<i>deep learning approach</i>) berbasis IT pada mata

¹⁸ Riri Safitri et al., "Pemanfaatan *ARCovidia* sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Pemahaman COVID-19," *Media Karya Kesehatan* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.24198/mkk.v6i1.44255>.

				pelajaran rumpun keagamaan (PAI) untuk siswa tingkat menengah atas (SMAN 1 Plosoklaten Kediri) dengan metode penelitian lapangan kualitatif.
2.	I Gede Panca dkk. Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. ¹⁹ Pada tahun 2025.	Pendekatan pembelajaran mendalam (<i>deep learning approach</i>) yang diintegrasikan dengan strategi seperti <i>problem-based learning</i> , <i>project-based learning</i> , dan <i>inquiry-based learning</i> serta didukung teknologi digital terbukti efektif mendorong siswa mengeksplorasi, merefleksikan, menganalisis, dan menyintesis pengetahuan, sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konseptual yang bermakna.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah Sama-sama mengkaji dan menerapkan konsep pendekatan pembelajaran mendalam (<i>deep learning approach</i>) yang didukung oleh penggunaan teknologi digital/media interaktif guna meningkatkan kualitas proses dan capaian hasil belajar siswa.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis (<i>critical thinking skills</i>) pada anak usia dini tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan metode kajian literatur (<i>literature review</i>). Sedangkan penelitian ini berfokus pada meningkatkan pemahaman siswa (<i>conceptual understanding</i>) pada mata pelajaran rumpun keagamaan (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMAN 1 Plosoklaten Kediri) menggunakan metode penelitian lapangan (<i>field research</i>).
3.	Mohamad Syarief Abdullah. Berjudul Mendorong motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan multimedia dalam pendekatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model <i>flipped learning</i> berbasis multimedia terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi/pemahaman siswa melalui pendekatan inovatif berbasis teknologi.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus utama pada meningkatkan motivasi belajar melalui <i>flipped learning</i> berbasis multimedia, sedangkan penelitian

¹⁹ I. Gede Panca and Chairan Zibar L. Parisu, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Journal Of Humanities* 1, no. 7 (n.d.).

	<i>flipped learning</i> : sebuah tinjauan sistematis literatur. ²⁰ Pada tahun 2025	Multimedia seperti video interaktif, animasi, dan simulasi digital memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, personal, dan menarik. Siswa memiliki kontrol lebih besar terhadap ritme belajar mereka, yang meningkatkan motivasi intrinsik serta keterlibatan aktif di kelas.		ini berfokus pada meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan pembelajaran mendalam berbasis IT.
4.	Nadya Putri Kharisma, Burhanudin Abdul Karim Mantau, Yanty K. Manoppo. Berjudul Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk pola pikir digital, <i>computational thinking</i> , berbasis teknologi informasi pada pembelajaran PAI. ²¹ Pada tahun 2024	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran PAI efektif dalam membentuk pola pikir digital dan <i>computational thinking</i> siswa. Melalui strategi seperti kolaborasi, pemecahan masalah, literasi digital, dan penilaian formatif, guru PAI berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis,	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji integrasi Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keduanya juga menekankan pentingnya peran guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi agar siswa berpikir kritis dan adaptif terhadap perkembangan digital.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah Penelitian tersebut menggunakan metode <i>library research</i> (kajian pustaka) yang menelaah konsep dan strategi pembelajaran berbasis TI tanpa pengumpulan data lapangan, fokus pada pengembangan <i>computational thinking</i> . Sedangkan penelitian ini menggunakan <i>field research</i> (penelitian lapangan) dengan fokus pada pemanfaatan IT dalam pendekatan pembelajaran mendalam (<i>deep learning approach</i>)

²⁰ Mohamad Syarief Abdullah, "Mendorong Motivasi Belajar Siswa melalui Pemanfaatan Multimedia dalam Pendekatan Flipped Learning: Sebuah Tinjauan Sistematis Literatur," *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5, no. 3 (2025): 1208–21, <https://doi.org/10.60036/jbm.600>.

²¹ Nadya Putri Kharisma et al., "Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI," *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 6, no. 1 (2024): 13–25, <https://doi.org/10.58194/pekerti.v6i1.4451>.

		analitis, dan kreatif peserta didik di era digital.		guna meningkatkan pemahaman konseptual siswa PAI, bukan hanya kemampuan berpikir digital.
5.	Hesti Winangsih, M Kharis Fadillah. Berjudul Pemanfaatan media digital dalam metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar. ²² Pada tahun 2024.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital (video edukatif, aplikasi interaktif, multimedia) signifikan meningkatkan minat belajar dan pemahaman materi PAI siswa SMA dalam penelitian eksperimen kuantitatif.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah Penelitian tersebut menitikberatkan pada peningkatan minat belajar siswa melalui media digital secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan IT dalam pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa.
6.	Devi Nur Aqmarina, Mohamad Joko Susilo. Berjudul Pengaruh penggunaan media interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. ²³ Pada tahun 2025.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif (aplikasi kuis, video interaktif, dan simulasi ibadah) mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Media ini juga meningkatkan motivasi dan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Tantangannya adalah	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh teknologi/IT (media interaktif) dalam pembelajaran PAI dan bertujuan meningkatkan hasil belajar/pemahaman siswa.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah Penelitian tersebut menggunakan metode kepustakaan (<i>library research</i>), sedangkan penelitian ini menggunakan metode lapangan (<i>field research</i>). Penelitian tersebut berfokus pada Media Interaktif secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada integrasi IT dengan pendekatan pembelajaran mendalam.

²² Hesti Winingsih and M. Kharis Fadillah, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Metode Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Minat Belajar," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam* 6, no. 2 (2024).

²³ Devi Nur Aqmarina¹ and Mohamad Joko Susilo, "Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'lif: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 1, no. 1 (2025).

		keterbatasan fasilitas, kesiapan guru, dan literasi digital siswa.		
7.	Muhammad Warobi, Liberta Putra Baladewa, Ronal Efendi, M Habib Fajar Gianisam, Mutmainnah, Ardian Pratama, Aqshal Shafatullah P.R, Siti Khusnul Khotimah. Berjudul Efektivitas penggunaan internet dalam mengakses situs keagamaan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kaur. ²⁴ Pada tahun 2025.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara frekuensi akses situs keagamaan dengan prestasi belajar PAI . Namun, penggunaan internet yang terarah dapat memperdalam pemahaman agama dan sikap religius siswa.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti efektivitas pemanfaatan teknologi informasi (Internet) dalam pembelajaran pendidikan agama islam di tingkat SMA.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah Penelitian tersebut fokus pada penggunaan internet/akses situs keagamaan terhadap prestasi belajar (hasil belajar/nilai ujian) , menggunakan metode kuantitatif-survei. Sedangkan penelitian ini fokus pada pemanfaatan IT dalam pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan pemahaman siswa, menggunakan metode lapangan (<i>field research</i>).

F. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran adalah aktivitas nyata, frekuensi, dan cara yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam mengintegrasikan perangkat digital dan jaringan internet untuk mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar.²⁵ Dalam

²⁴ Muhammad Warobi et al., “Efektivitas Penggunaan Internet Dalam Mengakses Situs Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kaur,” *ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2025).

²⁵ Vilda Zahrotul Khoiriyatin and Ayu Dwi Rahmawati, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI/SD,” *Teaching and Learning Journal of Mandalika* 4, no. 1 (2024): 239.

penelitian ini, pemanfaatan digital yang dimaksudkan adalah integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan IT dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan pemahaman materi, yang meliputi tahap penyampaian hingga tahap evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui media yang digunakan dan pemanfaatan perangkat lunak dalam penyampaian materi, serta kendala atau permasalahan yang dialami.

2. Pendekatan Mendalam Mapel PAI

Pendekatan mendalam (*Deep Learning*) dalam mata pelajaran PAI adalah pendekatan pedagogis holistik yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang konsep-konsep agama Islam, keterkaitan antar konsep, refleksi diri, serta kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran yang diintegrasikan dalam pembelajaran mendalam, sehingga menciptakan suasana belajar yang *meaningful* (bermakna), *mindful* (kesadaran penuh), dan *joyful* (menyenangkan).

3. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kognitif tingkat lanjut yang ditunjukkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, di mana siswa tidak sekadar menghafal informasi melainkan mampu menangkap makna dan esensi dari materi pelajaran yang diterimanya. Dalam penelitian ini, pemanfaatan IT dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang di ajarkan.